

## KAJIAN PENYELENGGARAAN TERMINAL INDUK KOTA SEMARANG

Djoko Setijowarno<sup>1</sup>, Prioutomo Puguh Putranto<sup>2</sup>, Anatasia Yulianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Teknik Sipil, Universitas Katolik Soegijapranata  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Dhuwur Semarang  
Email: [djokosetijowarno@yahoo.com](mailto:djokosetijowarno@yahoo.com), [tommy\\_puguh@yahoo.com](mailto:tommy_puguh@yahoo.com)

### Abstrak

Kota Semarang terdapat 2 (dua) terminal kelas A, yaitu Terminal Terboyo dan Terminal Mangkang sedangkan sub-sub terminal terdapat di beberapa kecamatan di Kota Semarang. Terminal Terboyo dan Terminal Mangkang merupakan terminal induk yang menjadi pusat bermuaranya kendaraan angkutan darat. Kondisi kedua Terminal Induk di dalam penyelenggaraannya dinilai kurang optimal sehingga diperlukan kajian penyelenggaraan terhadap kedua terminal Induk Kota Semarang. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui kedudukan penyelenggaraan terminal induk dari sudut pandang kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang dari keberadaan terminal tersebut. Metode yang dipergunakan adalah dengan metode analisis SWOT yang menilai baik faktor IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) maupun EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary). Potensi, Permasalahan, Tantangan dan Ancaman (SWOT) merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menginterpretasikan terkait analisis lingkungan strategis Terminal Induk Kota Semarang, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana faktor eksternal dan internal memegang peran yang sama pentingnya. SWOT ini berguna apabila suatu kawasan akan dikembangkan dengan mengkaji semua aspek yang mempengaruhi berupa potensi dan permasalahan dari lingkup internal dan eksternal. Dengan SWOT ini dapat diketahui apa saja potensi atau kekuatan yang mendukung pengembangan Terminal Induk Kota Semarang kelemahan-kelemahan yang ada, kesempatan terbuka yang dapat diraih dan juga ancaman yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Kekuatan dari kedudukan terminal induk ini berada pada jalur Pantura Kota Semarang, fasilitas lengkap, tenaga SDM yang memiliki keahlian mencukupi, dan potensi angkutan yang melintas relative tinggi. Namun demikian keberadaannya memiliki ancaman dengan keberadaan angkutan umum yang terus menurun, sehingga dengan banyaknya yang beralih pada kendaraan pribadi menyebabkan penurunan kebutuhan angkutan umum yang berimbas pada terminal. Hasil dari kajian ini adalah hasil penjabaran analisis IFAS memiliki nilai 0,2 dan EFAS memiliki nilai -0,4. posisis SWOT berada pada kuadran IV dimana nilai kekuatan Terminal Induk Kota Semarang lebih tinggi dibandingkan kelemahan yang dimiliki namun demikian keberadaan Terminal Induk Kota Semarang ini memiliki Ancaman lebih kuat dibandingkan potensi yang ada. Saran yang ada dengan perlu adanya peningkatan terhadap kelemahan yang ada, mempertahankan kekuatan, mengambil kesempatan/peluang yang ada serta perlu adanya antisipasi terhadap ancaman yang mungkin muncul.

**Kata kunci :** Terminal Induk, Analysis SWOT, internal, eksternal

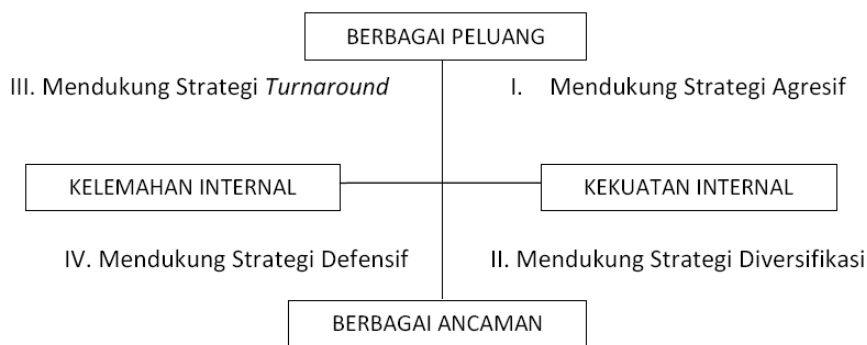
### Pendahuluan

Kota Semarang terdapat 2 (dua) terminal kelas A, yaitu Terminal Terboyo dan Terminal Mangkang sedangkan sub-sub terminal terdapat di beberapa kecamatan di Kota Semarang. Terminal Terboyo dan Terminal Mangkang merupakan terminal induk yang menjadi pusat bermuaranya kendaraan angkutan darat. Kondisi kedua Terminal Induk di dalam penyelenggaraannya dinilai kurang optimal sehingga diperlukan kajian penyelenggaraan terhadap kedua terminal Induk Kota Semarang. Potensi, Permasalahan, Tantangan dan Ancaman (SWOT) merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menginterpretasikan terkait analisis lingkungan strategis Terminal Induk Kota Semarang, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana faktor eksternal dan internal memegang peran yang sama pentingnya. SWOT ini berguna apabila suatu kawasan akan dikembangkan dengan mengkaji semua aspek yang mempengaruhi berupa potensi dan permasalahan dari lingkup internal dan eksternal. Dengan SWOT ini dapat diketahui apa saja potensi atau kekuatan yang mendukung pengembangan Terminal Induk Kota Semarang kelemahan-kelemahan yang ada, kesempatan terbuka yang dapat diraih dan juga ancaman yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui kedudukan penyelenggaraan terminal induk dari sudut pandang kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang dari keberadaan terminal tersebut.

**Pendekatan teori dan metodologi**

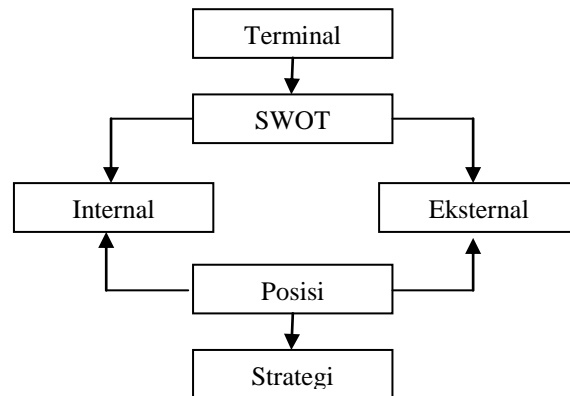
Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) terlibat dalam suatu proyek atau dalam bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usahabisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500. Teori Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strength* atau Kekuatan, W adalah *Weakness* atau Kelemahan, O adalah *Opportunity* atau Kesempatan, dan T adalah *Threat* atau Ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh, program kerja (wordpress.com, 2010).

Menurut Freddy Rangkuti (2005), SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal. Diagram analisis SWOT :



Gambar 1. Diagram analisis SWOT (Freddy Rangkuti , 2005)

Menurut Ferrel dan Harline (2005) fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Untuk metodologi Terminal Kajian Penyelenggaraan Terminal Induk Kota Semarang ini dapat disajikan secara sederhana sebagai berikut.



Gambar 2. Metodologi

**1. Hasil**

Kekuatan dan kesempatan terbuka sebagai faktor positif dan kelemahan serta ancaman sebagai faktor negatif. SWOT secara harfiah merupakan akronim yang terdiri dari konsep seperti berikut ini.

S (Strength atau Kekuatan). Suatu keadaan atau kondisi yang ada atau dimiliki yang dianggap merupakan hal yang sudah baik. Beberapa aspek kekuatan Terminal Induk Kota Semarang diuraikan sebagai berikut.

- a. Kedudukan Terminal Berada pada Jalur Pantura Kota Semarang
- b. Fasilitas yang dimiliki relatif lengkap
- c. Tenaga SDM yang dimiliki memiliki keahlian yang mencukupi

- d. Potensi angkutan umum yang melintasi Terminal Induk Kota Semarang relatif tinggi
- W (Weakness atau Kelemahan). Suatu keadaan atau kondisi yang dianggap memiliki kelemahan atau masalah. Beberapa aspek kelemahan Terminal Induk Kota Semarang diuraikan sebagai berikut.
- Keterbatasan pembiayaan operasional Terminal
  - Kondisi prasarana (bangunan dan sebagainya) yang rusak atau kurang layak
  - Menurunnya potensi calon penumpang dan bus
  - Konsep terminal induk belum terintegrasi
  - Terminal dinilai kurang nyaman dan belum mendukung terkait keamanan di terminal
  - Kondisi terminal induk yang dinilai kurang steril dan tertata dengan baik
  - Kewenangan pengelola Terminal hanya pada di dalam terminal
- O (Opportunity atau Kesempatan). Suatu keadaan atau kondisi yang ada atau yang akan terjadi di dalam atau sekitar daerah yang dianggap berpeluang untuk digunakan bagi pengembangan potensi. Beberapa aspek kesempatan Terminal Induk Kota Semarang diuraikan sebagai berikut.
- Terminal induk Kota Semarang berpotensi mendukung sistem transportasi terpadu (intermoda)
  - Adanya upaya untuk optimalisasi terminal induk oleh Pemerintah Kota Semarang
  - Adanya perbaikan angkutan umum Kota Semarang dengan adanya BRT Trans Semarang dapat merangsang pertumbuhan angkutan AKAP/AKDP serta potensi terminal induk
  - Berpotensi sebagai pintu gerbang utama Kota Semarang dan ikon Kota Semarang
- T (Threat atau Ancaman). Suatu keadaan atau kondisi yang ada atau yang akan terjadi di dalam atau sekitar daerah yang dapat dianggap menghambat atau mengancam pengembangan potensi. Beberapa aspek ancaman Terminal Induk Kota Semarang diuraikan sebagai berikut.
- Keberadaan Terminal ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan angkutan umum yang ada, sehingga dengan banyaknya yang beralih pada kendaraan pribadi menyebabkan penurunan kebutuhan angkutan umum yang berimbas pada terminal
  - Rencana Tata Ruang Wilayah yang sepenuhnya belum mendukung keberadaan terminal
  - Stigma negatif masyarakat terkait terminal dibandingkan simpul transportasi lainnya seperti bandara maupun stasiun.

Analisis SWOT Terminal Induk Kota Semarang dilakukan berdasarkan hasil analisis diatas dan analisis kondisi di lapangan yang dibagi pada kajian IFAS dan EFAS. Untuk lebih jelasnya, SWOT dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Internal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (Strength)	Kedudukan Terminal Berada pada Jalur Pantura Kota Semarang	0,3	3	0,9
	Fasilitas yang dimiliki relatif lengkap	0,2	4	0,8
	Tenaga SDM yang dimiliki memiliki keahlian yang mencukupi	0,2	2	0,4
	Potensi angkutan umum yang melintasi Terminal Induk Kota Semarang relatif tinggi	0,3	3	0,9
	TOTAL	1,00		3,00
Faktor-faktor Strategi Internal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kelemahan (Weakness)	Keterbatasan pembiayaan operasional Terminal	0,1	3	0,3
	Kondisi prasarana (bangunan dan sebagainya) yang rusak atau kurang layak	0,2	2	0,4
	Menurunnya potensi calon penumpang dan bus	0,3	3	0,9
	Konsep terminal induk belum terintegrasi	0,1	2	0,2
	Terminal dinilai kurang nyaman dan belum mendukung terkait keamanan di terminal	0,1	4	0,4
	Kondisi terminal induk yang dinilai kurang steril dan tertata dengan baik	0,2	3	0,6
	TOTAL	1		2,8

Sumber: hasil analisis (2012)

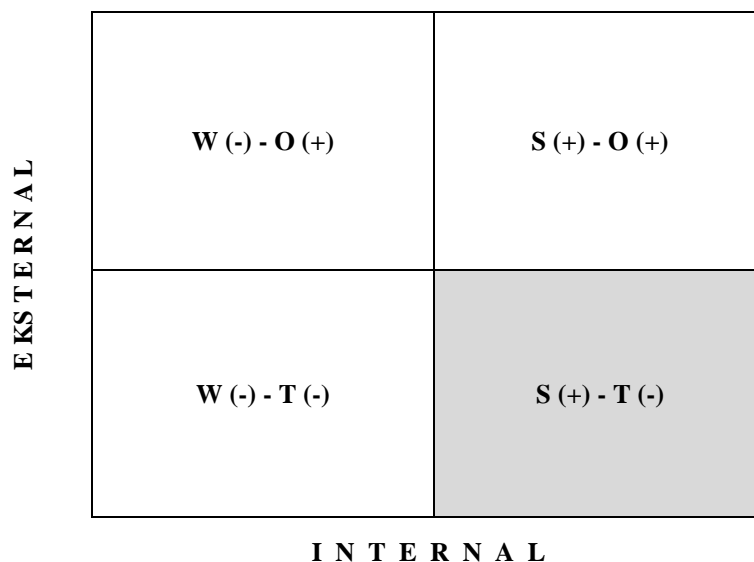
Tabel 2. Analisis EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (Oppurtunity)	Terminal induk Kota Semarang berpotensi mendukung sistem transportasi terpadu (intermoda)	0,3	3	0,9
	Adanya upaya untuk optimalisasi terminal induk oleh Pemerintah Kota Semarang	0,2	4	0,8
	Adanya perbaikan angkutan umum Kota Semarang dengan adanya BRT Trans Semarang dapat merangsang pertumbuhan angkutan AKAP/AKDP serta potensi terminal induk	0,2	2	0,4
	Berpotensi sebagai pintu gerbang utama Kota Semarang dan ikon Kota Semarang	0,3	4	1,2
	<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>3,30</b>
Ancaman (Threat)	Keberadaan Terminal ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan angkutan umum yang ada, sehingga dengan banyaknya yang beralih pada kendaraan pribadi menyebabkan penurunan kebutuhan angkutan umum yang berimbas pada terminal	0,3	3	0,9
	Rencana Tata Ruang Wilayah yang sepenuhnya belum mendukung keberadaan terminal	0,3	3	0,9
	Stigma negatif masyarakat terkait terminal dibandingkan simpul transportasi lainnya seperti bandara maupun stasiun.	0,4	4	1,6
	<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3,4</b>

Sumber: hasil analisis (2012)

Dari hasil penjabaran analisis IFAS dan EFAS tersebut, maka dapat dinilai kedudukan terkait analisis SWOT ini sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 X &= \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} \\
 &= 3,0 + (-2,8) \\
 &= 0,2 \\
 Y &= \text{Peluang} + \text{Ancaman} \\
 &= 2,8 + (-3,4) \\
 &= -0,4
 \end{aligned}$$



Gambar 3. Posisi Analisis SWOT

Pada analisis SWOT tersebut, posisis SWOT berada pada kuadran IV dimana nilai kekuatan Terminal Induk Kota Semarang lebih tinggi dibandingkan kelemahan yang dimiliki namun demikian keberadaan Terminal Induk Kota Semarang ini memiliki Ancaman lebih kuat dibandingkan potensi yang ada.

Skenario pengembangan merupakan sebuah langkah yang dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran perencanaan yang dilakukan membutuhkan suatu aturan baku dan sistematis untuk menghindari penyimpangan/maladministrasi di Kecamatan Selat Nasik pada tahun-tahun berikutnya. Berikut ini akan dibahas berdasarkan aspek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Skenario Pengembangan Terminal Induk Kota Semarang

	Kelemahan	Ancaman
Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan perbaikan terhadap kondisi fasilitas prasarana dan sarana yang ada</li> <li>Adanya pelatihan terkait pengelolaan Terminal dengan kompetensi di bidang manajemen dan pengelolaan terminal (sertifikat ISO)</li> <li>Memasang dan menggunakan sistem teknologi informatika dan pemasangan CCTV</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggalakkan penggunaan angkutan umum untuk angkutan AKAP, AKDP maupun angkutan kota</li> <li>Adanya perbaikan stigma dengan mengoptimalkan fungsi terminal baik dari fasilitas, teknologi dan SDM</li> </ul>
Peluang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya peningkatan terminal (sterilisasi) dengan sistem boarding pass dan menindaktegas percaloan</li> <li>Koordinasi dengan Pemerintah Pusat adanya kebijakan untuk perusahaan Otobus mengeluarkan tiket dengan adanya informasi nama calon penumpang</li> <li>Meningkatkan peran terminal sebagai pintu gerbang dengan melakukan penataan terminal dan mengintegrasikan terminal Mangkang dan Terboyo dengan memperbaiki fasilitas terminal yang ada</li> <li>Merelokasi/menutup maupun kebijakan lain terkait lokalisasi Gambirlangu agar adanya perkembangan kawasan sekitar (salah satu menghilangkan stigma negatif)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya pengembangan dan penataan kawasan sekitar Terminal yang mendukung peningkatan kegiatan Terminal. Kegiatan ini mungkin dipertajam di dalam penyusunan RDTRK maupun RTBL dan sebagainya</li> <li>Adanya upaya Pemerintah Kota Semarang dan Pusat didalam pembiayaan peningkatan Terminal (misal realisasi pembangunan/rehabilitasi Terminal Terboyo dan perbaikan terminal Mangkang)</li> <li>Adanya koordinasi dengan Pemerintah Provinsi (dishubkoinfo Provinsi) dan Kementerian Perhubungan terkait pengaturan dan kebijakan trayek angkutan umum</li> </ul>

Sumber: Hasil analisis (2012)

### Kesimpulan dan saran

Dari hasil SWOT analisis memberikan kesimpulan bahwa analisis IFAS memiliki nilai 0,2 dan EFAS memiliki nilai -0,4. posisi SWOT berada pada kuadran IV dimana nilai kekuatan Terminal Induk Kota Semarang lebih tinggi dibandingkan kelemahan yang dimiliki namun demikian keberadaan Terminal Induk Kota Semarang ini memiliki Ancaman lebih kuat dibandingkan potensi yang ada.

Saran yang ada dengan perlu adanya peningkatan terhadap kelemahan yang ada, mempertahankan kekuatan, mengambil kesempatan/peluang yang ada serta perlu adanya antisipasi terhadap ancaman yang mungkin muncul sesuai dengan penjabaran skenario perkembangan Terminal Induk Kota Semarang

### Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Semarang yang telah membiayai Penelitian Kajian tentang terminal Induk Kota Semarang ini.

### Daftar Pustaka

- Ferrel,O.C and D, Harline.2005. Marketing Strategy. South Western: Thomson. Corporation. Gultinan, Joseph.P. 1994
- Freddy Rangkuti.2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.